

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
INDUSTRI KECIL DI KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS AIR MINUM ISI ULANG)**

Oleh :

Ester Simatupang

Pembimbing : Denny Setiawan dan Yusni Maulida

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : esterwidya79@yahoo.com

*Factor Influencing The Demand Of Small Industries In Pekanbaru City
(Case Study Of Refill Drinking Water)*

ABSTRACT

This research aims to determine how much influence of income, household members and price of demand refill drinking water in Pekanbaru city. This data collection was conducted in of Maret 2018. This study uses primary data obtained directly from the object of research, that is data collected from household users of refill drinking water in Pekanbaru city. The sampling technique using Convenience Sampling. Sample in this research were 100 of 247.234 the population household in Pekanbaru city. Data collection is done by using questionnaires and interview. Data analysis method used in this research use multiple linear regression. From the result of research indicate that the household members have a significant positive effect to demand of refill drinking water. While income and price have no significant to demand of refill drinking water. Based on the coefficient f determination (R²) obtained value of 0,353%. This shows that all independent variables affect the dependent variable 35,3%, while the remaining 64,7% is influenced by other variables not examined in this study.

Keyword : Demand, Small Industries, Income, Household members, and Price

PENDAHULUAN

Proses pembangunan ekonomi yang dilakukan di segala bidang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Berkembangnya perekonomian dapat dilihat dari sedikit banyaknya faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh daerah tersebut, seperti sumber daya alam, manusia, modal dan keahlian untuk mengelola faktor-faktor produksi tersebut dengan baik dan benar. Salah

satu sumber daya alam yang terkandung dalam perut bumi adalah air.

Sumber air yang diperlukan masyarakat khususnya masyarakat perkotaan saat ini dalam mencukupi kebutuhan air bersih yang layak untuk dikonsumsi (diminum) diperoleh dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Dalam menangani masalah penyediaan air bersih yang layak untuk dikonsumsi sekiranya PDAM hadir sebagai solusinya. Di kota Pekanbaru pada beberapa daerah

masih terdapat air yang tidak layak untuk dikonsumsi yang disebabkan oleh kondisi tanah yang berlahan gambut sehingga menyebabkan air berwarna kuning, rasanya asam dan berbau. Faktor lain bisa disebabkan dari kerusakan alam, penggundulan hutan, pengurangan kawasan resapan air, kepadatan gedung atau rumah penduduk dan pencemaran. Oleh karena itu masyarakat kota Pekanbaru bergantung pada PDAM Tirta Siak untuk mendapatkan air bersih.

Namun, penyediaan air bersih oleh PDAM menghadapi berbagai kendala yaitu :

- a. dari sisi non teknis yaitu kelembagaan, permodalan, dan tarif harga air minum.
- b. dari sisi teknis yaitu kualitas air, umur unit pengolahan serta jaringan distribusi atau tingkat kebocoran air.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh PDAM membuat kapasitas produksi PDAM Tirta Siak Kota Pekanbaru menurun.

Berdasarkan tabel 1 dibawah ini dapat diketahui bahwa kapasitas produksi PDAM Tirta Siak Kota Pekanbaru saat ini hanya 420ltr/dtk. Sedangkan tingkat kebutuhan untuk air bersih setidaknya mencapai 1.700 ltr/dtk.

Dari tabel berikut juga dapat dilihat bahwa penduduk Kota Pekanbaru meningkat dari tahun ke tahun, kebutuhannya terhadap air juga meningkat, dan selisih air yang dibutuhkan masyarakat dengan air yang mampu di produksi oleh PDAM semakin besar. Hal ini juga berarti bahwa PDAM tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat terhadap air bersih yang layak dikonsumsi.

Untuk lebih jelas dapat diperhatikan tabel perkembangan penduduk Kota Pekanbaru dari tahun 2011-2015 dan kebutuhan terhadap air bersihnya :

Tabel 1
Kebutuhan Air Bersih Kota Pekanbaru

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan Ideal Kota Besar	Total Kebutuhan (Lt/Hr)	Selisih (Lt/Hr)
		Lt/dt	Lt/hr			
2011	937.939	420	393.934.380	1.700	1.594.496.300	1.200.561.920
2012	964.558	420	405.143.360	1.700	1.639.748.600	1.234.634.240
2013	999.031	420	419.593.020	1.700	1.698.352.700	1.278.759.680
2014	1.011.467	420	437.370.342	1.700	1.719.493.900	1.282.123.558
2015	1.038.118	420	458.471.326	1.700	1.764.800.600	1.306.329.274

Sumber : PDAM Tirta Siak Pekanbaru, 2016

Fenomena yang terjadi ini membuat timbulnya usaha air minum isi ulang di Kota Pekanbaru. Fenomena lain yang mendukung munculnya usaha air minum isi ulang adalah terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat Kota Pekanbaru sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk membeli air minum isi ulang. Jika pendapatan masyarakat meningkat, maka kesejahteraan hidup masyarakat juga akan meningkat. Disamping itu, masyarakat modern saat ini juga tidak bisa lepas dari air minum isi ulang karena ingin serba instan dan praktis. Air minum isi ulang tidak perlu di masak lagi karena sudah memiliki kualitas air yang layak untuk dikonsumsi. Dengan adanya air minum isi ulang juga dapat membantu masyarakat

mengefisienkan waktunya untuk mengerjakan pekerjaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru? 2) Bagaimana pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru? 3) Bagaimana pengaruh harga air minum isi ulang terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga air minum isi ulang terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

Teori Permintaan

Sadono Sukirno (2005) menyatakan bahwa permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu selama periode waktu tertentu. Permintaan adalah berbagai kombinasi harga dan jumlah yang menunjukkan jumlah sesuatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu (Nopirin, 2008). Misalnya ketika kita berbicara tentang permintaan akan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru, kita berbicara tentang berapa jumlah

air minum isi ulang yang akan dibeli pada berbagai tingkat harga dalam satu periode waktu tertentu, per hari, per minggu atau per tahun.

Dalam membicarakan teori permintaan para ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana yaitu dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut (Sukirno, 2005).

Permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu komoditas ditentukan oleh banyak faktor (Sugiarto dkk, 2007), yaitu:

1. Harga komoditas itu sendiri.
2. Harga komoditas lain yang berkaitan erat dengan komoditas tersebut.

Dalam kenyataannya banyak juga permintaan suatu komoditas ditentukan oleh berbagai faktor lainnya, yaitu sebagai berikut:

- A. Komoditas pengganti, yaitu komoditas yang dapat menggantikan fungsi dari komoditas lain sehingga harga komoditas pengganti dapat mempengaruhi permintaan komoditas yang dapat digantikannya.
- B. Komoditas Pelengkap, yaitu suatu komoditas yang selalu digunakan bersama-sama dengan komoditas lainnya.
- C. Komoditas Netral yaitu komoditas yang tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan komoditas lainnya sehingga perubahan permintaan atas salah satu komoditas tidak akan mempengaruhi permintaan komoditas lainnya. Dalam

kaitannya dengan barang konsumsi, barang netral adalah barang-barang konsumsi yang jumlah pemakaiannya tidak berubah walaupun pendapatan konsumen mengalami perubahan (bertambah atau berkurang).

3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pola permintaan atas berbagai jenis barang. Atas dasar sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai jenis barang dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu :

A. Barang inferior (inferior goods)

Barang inferior adalah barang yang permintaannya justru berkurang bila pendapatan seseorang bertambah tinggi. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya untuk barang-barang inferior dan menggantikannya dengan barang lain yang lebih baik mutunya.

B. Barang Esensial

Barang esensial adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pada umumnya barang esensial terdiri dari kebutuhan pokok masyarakat. Secara umum permintaan akan barang-barang esensial tidak akan berubah banyak dalam hubungannya dengan perubahan pendapatan maupun harganya, mengingat volume kebutuhan akan barang tersebut tidak berubah banyak dalam kaitannya dengan harganya maupun pendapatan seseorang.

C. Barang Normal

Barang normal adalah barang yang mengalami kenaikan permintaan

seiring dengan naiknya pendapatan seseorang. Sebaliknya jumlah permintaannya berkurang bila pendapatan konsumen berkurang. Dengan bertambahnya pendapatan konsumen, kemampuannya dalam membeli barang akan meningkat dan disamping itu juga memungkinkan konsumen untuk menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya ke barang-barang yang lebih baik.

D. Barang Mewah

Barang mewah adalah jenis barang yang dibeli orang apabila pendapatan mereka sudah relatif tinggi.

4. Cita rasa masyarakat

Bila selera konsumen terhadap suatu komoditas meningkat, maka permintaan komoditas tersebut akan meningkat, demikian jika selera konsumen berkurang maka permintaan komoditas tersebut menurun.

5. Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk biasanya diikuti dengan perkembangan akan permintaan suatu komoditas karena dalam kondisi tersebut akan lebih banyak orang yang membutuhkan komoditas tersebut.

6. Ramalan mengenai keadaan masa mendatang.

Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan dimasa datang dapat mempengaruhi permintaan akan suatu komoditas. Bila prospek suatu komoditas dimasa datang baik, maka permintaan komoditas tersebut akan naik, dan bila sebaliknya maka permintaan akan komoditas tersebut akan turun.

7. Perubahan permintaan

Hukum Permintaan dan Kurva Permintaan

Hukum permintaan pada umumnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan : makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2013).

Kurva permintaan (*demand curve*) adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli (Sukirno, 2009).

Menurut Nopirin (2008) pergeseran kurva permintaan dapat timbul karena:

a. Perubahan pendapatan

Apabila pendapatan konsumen meningkat dengan harga barang/jasa yang sama, maka konsumen dapat membeli dengan jumlah yang lebih banyak, tentu saja apabila faktor-faktor lain tetap.

b. Selera

Selera konsumen akan suatu barang/jasa yang meningkat dapat mendorong pembelian air minum isi ulang lebih banyak meskipun harga tidak berubah.

c. Perkiraan (expectation)

d. Jumlah penduduk

Apabila jumlah penduduk bertambah maka jumlah air minum isi ulang yang diminta akan semakin besar meskipun harga tidak turun.

e. Harga barang lain.

Hubungan satu barang dengan barang lain itu dapat bersifat saling mengganti (substitusi) dan saling melengkapi (komplementer). Apabila harga

pengganti naik maka konsumen akan membeli air minum isi ulang lebih banyak.

Pengertian Industri Kecil

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Usaha air minum isi ulang ini juga adalah bagian dari industri.

Menurut Badan Pusat Statistik (2008) industri mempunyai dua pengertian yaitu:

1. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi bersifat produktif.
2. Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih ke pemakaian akhir.

Badan Pusat Statistik (2014), mengklasifikasi industri sebagai berikut:

- A. Industri kerajinan rumah tangga adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 1-5 orang, yang menggunakan tenaga kerja yang tidak digaji biasanya anggota keluarga.
- B. Industri kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 1-19 orang tanpa menggunakan tenaga mesin.

C. Industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang.

D. Industri besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Menurut Tulus Tambunan (2001) industri kecil adalah kegiatan yang dilakukan di rumah-rumah penduduk, yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Sementara menurut Badan Pusat Statistik (2009), industri kecil adalah usaha kecil yang memfokuskan pada industri manufaktur dengan menggunakan kriteria serapan kerja, dimana industri kecil dicatat sebagai suatu perusahaan manufaktur yang mempekerjakan tenaga kerja 5-9 orang.

Pendapatan

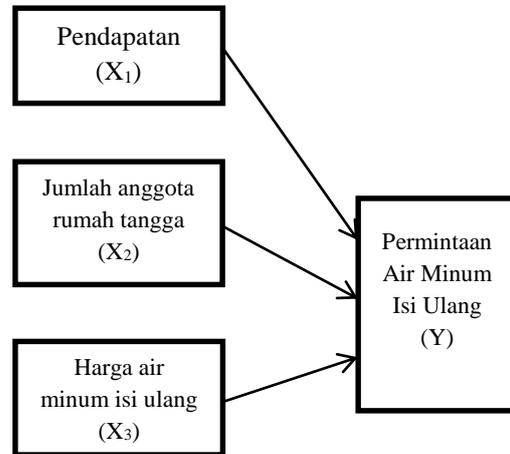
Sadono Sukirno (2005) menulis bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi sebuah permintaan. Pada hakikatnya hipotesis yang menyatakan bahwa makin tinggi pendapatan maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, demikian sebaliknya. Hubungan yang terwujud merupakan hubungan berbanding lurus.

Harga

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain dan bisa dinilai dengan uang. Pengertian harga secara garis besar adalah jumlah barang lain yang harus dikorbankan untuk mendapatkan suatu jenis barang tertentu (Sukirno, 2010).

Kerangka Penelitian

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang di kota Pekanbaru.
2. Diduga Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang di kota Pekanbaru.
3. Diduga Harga air minum isi ulang tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang di kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang ada di Kota Pekanbaru yaitu berjumlah sebesar 247.234 rumah tangga (BPS, 2016).

Sampel yang diambil untuk diteliti berjumlah 100 rumah tangga

yang ditarik berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Convenience sampling (Dr. Juliansyah Noor, 2011).

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan harga air minum isi ulang terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru, digunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan data primer yang telah diolah. Hubungan antara variabel tersebut dapat di tulis:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dari model diatas kemudian dibentuk kedalam persamaan ekonometrika dengan persamaan regresi linier berganda. Secara sistematis, model persamaan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Jumlah permintaan air minum isi ulang
a = Konstanta
b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
X₁ = Pendapatan konsumen (Rp/bulan)
X₂ = Jumlah anggota rumah tangga (orang)
X₃ = Harga air minum isi ulang (Rp)
e = Standar Error

Defenisi Variabel

Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen.

Adapun yang tergolong kedalam variabel independen (variabel bebas) adalah:

1. Pendapatan (X₁), adalah penghasilan masyarakat yang diperoleh dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan selama sebulan (Rp).

2. Jumlah anggota rumah tangga (X₂), adalah banyaknya orang dalam rumah tangga yang mengkonsumsi air minum isi ulang (orang/org).
3. Harga air minum isi ulang (X₃), adalah harga yang ditetapkan oleh depot (Rp/galon).

Sementara yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah permintaan air minum isi ulang (Y) yaitu total jumlah air minum isi ulang yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu satu bulan (galon/bulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Berganda

Berdasarkan regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3,773 + 4,921X_1 + 1,592X_2 - 1,106X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,773. Artinya jika semua nilai variabel pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan harga air minum isi ulang nilainya tidak berubah (konstan), maka permintaan terhadap air minum isi ulang sebesar 3,773 galon.
2. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 4,921. Artinya apabila terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1, maka permintaan air minum isi ulang akan meningkat sebesar 4,921. Pada penelitian ini pendapatan berhubungan positif dengan permintaan air minum isi ulang.
3. Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota rumah tangga

sebesar 1,592. Artinya apabila terjadi peningkatan jumlah anggota rumah tangga sebesar 1, maka permintaan air minum isi ulang akan meningkat sebesar 1,592. Pada penelitian ini jumlah anggota rumah tangga berhubungan positif dengan permintaan air minum isi ulang.

4. Nilai koefisien regresi variabel harga sebesar - 1,106. Artinya apabila terjadi peningkatan harga sebesar 1, maka permintaan air minum isi ulang akan menurun sebesar - 1,106. Pada penelitian ini harga berhubungan negatif dengan permintaan air minum isi ulang.

Hasil Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Tabel 2
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.773	2.170		1.738	.085
pendapatan	4.921E-7	.000	.119	1.302	.196
Jak	1.592	.262	.539	6.069	.000
Harga	-1.106E-5	.000	-.002	-.025	.980

a. Dependent Variable: permintaan

Sumber : Data Olahan, 2018

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga air minum isi ulang) terhadap variabel terikat (Permintaan Air Minum Isi Ulang).

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1 ; \alpha/2 \\
 &= 100 - 3 - 1 ; 0,05/2 \\
 &= 96 ; 0,025 \\
 &= 1,984
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji t diketahui bahwa:

1. Nilai signifikan pada variabel harga ialah $0,196 > 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji t ialah $t_{\text{hitung}} (1,302) < t_{\text{tabel}} (1,984)$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru.

2. Nilai signifikan pada variabel bebas harga ialah $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji t ialah $t_{\text{hitung}} (6,069) > \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,985)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru.

3. Nilai signifikan pada variabel harga ialah $0,980 > 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji t ialah $t_{\text{hitung}} (-0,025) < t_{\text{tabel}} 1,985$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan bahwa variabel harga (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru.

Uji Koefisien secara Simultan (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji F, Anova^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.252	3	159.417	17.284	.000 ^a
	Residual	885.458	96	9.224		
	Total	1363.710	99			

a. Predictors: (Constant), harga, jak, pendapatan

b. Dependent Variable: permintaan

Sumber : Data Olahan, 2018

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga air minum isi ulang) yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (permintaan air minum isi ulang).

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.

F_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut.

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= n - k - 1; k \\ &= 100 - 3 - 1; 3 \\ &= 96; 3 \\ &= 2,700 \end{aligned}$$

Nilai F_{hitung} sebesar 17,284 dan F_{tabel} sebesar 2,70 pada tingkat keyakinan 5%. Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,284 > 2,70$, sehingga terlihat pengaruh yang sangat kuat secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen (X_1, X_2, X_3) mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen (Y) atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat cocok dengan data.

Tabel 4
Hasil Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.330	3.037

a. Predictors: (Constant), harga, jak, pendapatan

b. Dependent Variable: permintaan
Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui untuk R^2 (R square) diperoleh angka 0,351 atau 35,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan harga air minum isi ulang memiliki kontribusi sebesar 35,1%, sedangkan sisanya 64,9% di pengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

Pembahasan

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 1 variabel yang berpengaruh (signifikan) dan 2 variabel yang tidak berpengaruh (tidak signifikan). Variabel yang berpengaruh terhadap permintaan air minum isi ulang adalah jumlah anggota rumah tangga. Karena penambahan jumlah anggota rumah tangga maka permintaan terhadap air minum isi ulang meningkat.

1. Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil regresi, variabel pendapatan rumah tangga secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena air minum isi ulang tergolong kepada barang esensial yaitu barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga jika pendapatan berubah, permintaan atau kebutuhan masyarakat terhadap air minum isi ulang tidak akan berubah banyak.

Nilai koefisien dari variabel pendapatan rumah tangga

menunjukkan positif yaitu sebesar 4,921. Artinya setiap peningkatan pendapatan perkapita sebesar 1 tingkatan maka secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan air minum isi ulang sebesar 4,921% dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf at al.(2016) dalam jurnal yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Isi Ulang Di Kota Binjai, yang menyatakan bahwa variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang.

2. Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil regresi variabel jumlah anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru. Dimana nilai koefisien variabel jumlah anggota rumah tangga menunjuk positif yaitu sebesar 1,592. Artinya bahwa setiap penambahan jumlah anggota rumah tangga sebesar 1 tingkatan, maka permintaan terhadap air minum isi ulang meningkat sebesar 1,592% dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Saputra (2016) dalam jurnal yang berjudul Permintaan Air Bersih Kota Pekanbaru (Studi Kasus PDAM Tirta Siak) yang menyatakan bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif dan

signifikan terhadap permintaan air bersih di Kota Pekanbaru.

3. Pengaruh Harga Air Minum Isi Ulang Terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil regresi, variabel harga air minum isi ulang secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena harga air minum isi ulang sendiri memiliki satuan harga yang sangat beragam sehingga responden (rumah tangga) dapat memilih sesuai dengan kemampuannya dan disesuaikan dengan selera responden. Selain itu karena air minum isi ulang termasuk kedalam jenis barang sensial, maka berapapun harga air minum isi ulang pasti akan dibeli oleh masyarakat.

Nilai koefisien dari variabel harga air minum isi ulang menunjukkan negatif yaitu sebesar -1,106. Artinya bahwa setiap peningkatan harga air minum isi ulang sebesar 1 tingkatan, maka akan menurunkan permintaan air minum isi ulang sebesar 1,106% demikian sebaliknya semakin rendah harga air minum isi ulang maka akan semakin meningkat permintaan pada air minum isi ulang tersebut dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Waldani (2013) dalam jurnal yang berjudul Analisis Permintaan Deterjen di Kota Pekanbaru yang menyatakan bahwa variabel harga deterjen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan deterjen di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah disusun pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan data-data yang diperoleh selama penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik persamaan regresi secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang sebesar 4,912 dengan signifikansi $0,196 > 0,05$. Karena pendapatan berpengaruh tidak signifikan, maka bagi pemilik usaha air minum isi ulang jika ingin menambah keuntungannya perlu melakukan promosi untuk menarik para pelanggan baru. Sedangkan faktor Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan pada permintaan air minum isi ulang sebesar 1,592 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Faktor Harga air minum isi ulang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang sebesar $-1,106$ dengan signifikansi $0,980 > 0,05$. Bagi pemilik usaha air minum isi harus menyesuaikan harga dengan kualitas air, agar para konsumen tidak kecewa.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik persamaan regresi secara simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Pendapatan, Jumlah anggota rumah tangga dan Harga air minum isi ulang secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru.

3. Koefisien determinasi (R square) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,353. Hal ini berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen (Pendapatan, Jumlah Anggota Rumah Tangga dan Harga Air Minum Isi Ulang) terhadap variabel Dependen (Permintaan Air Minum Isi Ulang) adalah sebesar 35,1%, sedangkan sisanya 64,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi permintaan terhadap air minum isi ulang di Kota Pekanbaru adalah jumlah anggota rumah tangga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang bisa dipertimbangkan penulis dalam meningkatkan permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru adalah:

1. Bagi para pemilik usaha air minum isi ulang yang tergolong ke dalam industri kecil, sebaiknya melakukan promosi dalam bentuk brosur saja, dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar untuk mencetak brosur tersebut.
2. Bagi pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang dapat memperhatikan kualitas air yang dihasilkan dan meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada pelanggannya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Pekanbaru. 2009. *Pekanbaru Dalam Angka*.

- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- BPS Kota Pekanbaru. 2014. *Pekanbaru Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- BPS Kota Pekanbaru. 2015. *Pekanbaru Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- Nopirin, 2008. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE-Yogyakarta.
- PDAM Tirta Siak Pekanbaru. 2016. *Laporan Jumlah Pelanggan PDAM Tirta Siak Pekanbaru*.
- Perusahaan Air Minum Daerah Kota Pekanbaru.
- Sugiarto, dkk, 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Sukirno. 2009. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Raja Wali Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Edisi Ketiga Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Industri Skala Kecil di Indonesia*. PT Mutiara Sumber Widya. Jakarta.